

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan layanan Bimbingan Konseling sudah semakin eksis dan dikenal oleh para siswa dan juga personil sekolah lainnya. Eksistensi Bimbingan Konseling di lembaga pendidikan formal sekarang sudah merupakan bagian yang integral dan tidak bisa dipisahkan dari proses pendidikan. Bimbingan Konseling memiliki kontribusi yang sangat tinggi terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah, hal ini mengandung arti bahwa proses pendidikan tidak akan berhasil dengan baik jika tidak didukung dengan penyelenggaraan yang baik, begitu juga sebaliknya.

Sebagai seorang guru Bimbingan Konseling tidak hanya menyampaikan materi akan tetapi juga harus memperhatikan perkembangan muridnya, karena setiap lembaga pendidikan memiliki problem dan problem yang di hadapi siswa juga akan menghambat tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan dengan demikian dapat dirasakan perlu adanya program Bimbingan Konseling disekolah.

Adapun tugas guru Bimbingan Konseling sebagai berikut:

1. Menyusun program Bimbingan Konseling
2. Melaksanakan program Bimbingan Konseling
3. Mengevaluasi pelaksanaan Bimbingan Konseling
4. Menganalisis hasil evaluasi pelaksanaan Bimbingan Konseling
5. Melaksanakan tindak lanjut pelaksanaan Bimbingan Konseling¹

Dengan adanya layanan Bimbingan Konseling di sekolah seorang siswa akan merasa mempunyai tempat untuk mengadu semua permasalahan

¹ Dewa ketut suardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008, h.92

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

yang dihadapinya, baik permasalahan didalam kelas maupun diluar kelas. Sehingga keberadaan Bimbingan Konseling menjadi jembatan pengembangan potensi siswa yang optimal.

Berbicara mengenai siswa tentunya tidak terlepas dari dunia pendidikan dan juga proses pendidikan tidak terkecuali siswa pada tahap menengah pertama umumnya. Pada masa ini siswa berada pada usia remaja dimana masa remaja siswa sedang dalam masa perkembangan dan dimasa perkembangannya siswa seharusnya lebih banyak menjalin hubungan sosial dengan teman sebayanya untuk mempermudah bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Menurut imanuel kant (dalam Abdul Rachman Shaleh)² manusia dapat menjadi manusia karena pendidikan” jika manusia tidak dididik maka ia tidak akan menjadi manusia dalam arti yang sesungguhnya. Dengan demikian, pendidikan merupakan sebuah upaya penanaman nilai-nilai sosial kepada siswa dalam rangka membentuk watak dan kepribadiannya. Didalam proses tersebut, siswa diperkenalkan pada nilai - nilai yang menjadi acuan perilaku tentang mana yang baik dan mana yang buruk, menurut sistem nilai masyarakat²

Pada dasarnya siswa merupakan makhluk sosial yang tidak akan terlepas dari masalah baik yang datang dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan pendidikan. Masalah tersebut juga akan menjadi beban bagi siswa jika tidak segera diselesaikan.

Menurut M Hamdan Bakran Adz-Dzaky (dalam Tohirin) mengklasifikasikan masalah individu sebagai makhluk sosial adalah sebagai berikut:

1. Masalah atau kasus yang berhubungan problematika individu dengan tuhan

²Abdul Ranchman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembaharuan Watak Bangsa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, h.259

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Masalah individu dengan dirinya sendiri,
- Individu dengan lingkungan keluarganya,
- Individu dengan lingkungan kerjanya, dan
- Individu dengan lingkungan sosialnya.³

Dari penjelasan M Hamdan maka dapat disimpulkan bahwa manusia membutuhkan orang lain. Oleh karenanya manusia harus membangun hubungan sosial untuk mencapai tujuan yang diharapkannya.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا جَلًّا
كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿النساء: ١﴾

Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an (Q.S. An-Nisa, 4:1) yang artinya: "Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri sendiri yang satu, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya, dan dari pada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan mempergunakan nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain dan peliharalah hubungan silaturahmi. sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu"⁴.

Menurut Islam, pada mulanya manusia ini berada dalam satu lingkungan yang kecil, sehingga hubungan sosialpun masih berada dalam ruang lingkup yang kecil pula yaitu: dalam keluarga Adam dan Hawa. Semakin lama semakin berkembangbiaklah umat manusia ini dan menyebar kemana-mana, ke berbagai daerah dengan kondisi lingkungan fisik yang berbeda-beda, sehingga ciri khas warna kulitpun berbeda-beda.

Permasalahan yang sering timbul pada siswa yang belum mencapai masa kematangan sosialnya adalah sulit berinteraksi ketika berada dalam suatu lingkungan. Gangguan yang sering muncul belum tercapainya kematangan

³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2007, h.110

⁴ Faqih Aunur Rahim, *Bimbingan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta : UII Press, 2001, h.140

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sosial pada diri remaja adalah tidak percaya diri, timbul rasa takut, kaku dalam bergaul dan sulit membangun hubungan sosial yang baik dengan teman sebayanya. Kesulitan itu kemungkinan lebih banyak dialami oleh siswa *introvert* dimana kepribadian *Introvert* adalah sikap yang perhatiannya lebih mengarah atau terfokus pada dirinya, pada “aku”-nya.⁵ *Introvert* atau tertutup merupakan suatu permasalahan yang akan menjadi penghambat proses pembelajaran jika tidak segera diatasi.

Menurut William James dan Charles H. Cooley (dalam Abu Ahmadi) dikatakan bahwa perkembangan individual manusia itu berhubungan erat sekali dengan perkembangan masyarakat di lingkungannya.⁶ Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa perkembangan siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.

Dari permasalahan di atas perlu adanya upaya guru Bimbingan Konseling untuk membantu menyelesaikan permasalahan siswanya termasuk di dalamnya masalah hubungan sosial siswa *introvert*. Sebagaimana tugas guru Bimbingan Konseling yaitu untuk memfasilitasi siswa agar mampu mengembangkan potensi menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial dan moral-spiritual. Sehingga dalam hal ini seharusnya bantuan yang tidak putus-putusnya diupayakan guru Bimbingan Konseling adalah memberikan semangat dan meneguhkan hasrat, memperkaya informasi, wawasan dan persepsi, memperkuat analisis atas antagonis ataupun kontradiksi yang terjadi⁷

⁵ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung : Pustaka Setia, 2011, h. 316

⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Semarang : Rineka Cipta, 2001, h. 9

⁷ Prayitno, *Layanan Orientasi*, Padang: Universitas Negeri Padang, 2004, h.12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada kenyataannya dalam lembaga pendidikan masih banyak dijumpai siswa yang masih mempunyai permasalahan dengan perkembangan kepribadiannya seperti masalah dalam hubungan sosial siswa *introvert*, ketika berinteraksi atau melakukan hubungan sosial dengan orang lain seperti guru atau temannya, siswa merasa takut, lekas malu, kadang tidak berani berbicara dan kaku dalam bergaul dan ada juga siswa yang suka menyendiri dan teisolir dalam hal hubungan sosial, dan seterusnya. Siswa yang memiliki sifat *introvert* tentu menghambat perkembangan prestasi intelektual, keterampilan, kemandirian siswa, dan kecakapan dalam segala hal dan juga keberanian dalam mengaktualisasikan segenap kemampuan yang dimilikinya.

Oleh karena itu upaya guru Bimbingan Konseling menyelesaikan masalah hubungan sosial siswa *introvert*. Apa dan bagaimana upaya guru Bimbingan Konseling mengatasi masalah hubungan sosial siswa *introvert* serta faktor yang mempengaruhi upaya guru Bimbingan Konseling mengatasi masalah hubungan sosial siswa *introvert* ini menarik bagi penulis untuk diteliti.

SMP Negeri 1 Singingi adalah salah satu sekolah yang berada di Desa Muara Lembu yang memiliki 2 orang guru Bimbingan Konseling, SMP Negeri 1 Singingi ini merupakan lembaga pendidikan yang memiliki prestasi siswanya tergolong bagus, akan tetapi masih terdapat adanya masalah hubungan sosial siswa *introvert* hal ini diketahui oleh guru Bimbingan Konseling yang telah melakukan layanan Bimbingan Konseling, melaksanakan sosiometri dan melakukan kerjasama dengan wali kelas ataupun guru mata pelajaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Meskipun guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 1 Singingi telah melaksanakan program Bimbingan Konseling akan tetapi dalam pelaksanaannya masih ditemukan adanya masalah hubungan sosial siswa *introvert* yang berakibat timbulnya rasa canggung dalam bergaul serta menutup diri dalam lingkungan sosial.

Dari hasil pengamatan awal (studi pendahuluan) yang dilakukan peneliti dengan mengumpulkan informasi dari guru Bimbingan Konseling dan hasil sosiometri yang dilakukan guru Bimbingan Konseling, masih ditemukannya masalah hubungan sosial siswa *introvert* dalam hal ini peneliti menemukan gejala- gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang tidak memiliki teman akrab disekolah
2. Masih ada siswa yang suka menyendiri disekolah
3. Masih ada siswa yang malu berkenalan dengan teman baru
4. Masih ada siswa yang malu berinteraksi atau berkomunikasi di depan orang lain atau di depan orang banyak disekolah
5. Masih ada siswa yang lebih suka membaca buku dari pada bermain dengan teman- temannya
6. Masih ada siswa yang sulit menyesuaikan diri dalam bergaul

Berdasarkan gejala-gejala yang ditunjukkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat permasalahan dengan judul “**Upaya Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Masalah Hubungan Sosial Siswa *Introvert* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Singingi**”

B. Penegasan Istilah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan dalam judul penelitian ini, maka penulis menegaskan beberapa istilah yang bersangkutan dengan judul diatas, sebagai berikut:

1. Upaya

Kata “upaya” sering disamakan dengan kata “usaha” yang mempunyai arti usaha dan cara yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah.⁸Jadi yang dimaksud dengan upaya guru Bimbingan Konseling dalam kajian ini adalah usaha- usaha yang dilakukan guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi masalah hubungan sosial siswa *introvert* di SMP Negeri 1 Singingi.

2. Guru Bimbingan Konseling

Guru Bimbingan Konseling adalah guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan terhadap sejumlah peserta didik.⁹

3. Siswa *Introvert* (tertutup)

Introvert adalah sebuah sifat dan karakter yang cenderung menyendiri, mereka adalah pribadi yang tertutup dan mengesampingkan kehidupan sosial, karena seorang *introvert* lebih fokus kepada hal yang bersifat psikis dari pada fisik.¹⁰

4. Masalah hubungan sosial

⁸ Andini T. Nirmala dan Aditiya A. Pratama, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Cet.1, Surabaya: Prima media, 2003, h.520

⁹ Suhertina, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Pekanbaru: Suska Pres, 2008, h.2

¹⁰ <http://www.riandi.web.id/2013/02/definisi> dan pengertian introvert.html?m=1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masalah sosial adalah ketidak sesuaian antara unsur- unsur kebudayaan atau masyarakat yang membahayakan kelompok sosial atau menghambat terpenuhinya keinginan- keinginan pokok anggota kelompok sosial tersebut sehingga terjadi kepincangan sosial.¹¹

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diambil gambaran tentang masalah yang tercakup dalam penelitian adalah:

- a. Upaya guru Bimbingan Konseling mengatasi masalah hubungan sosial siswa *introvert* di SMP Negeri 1 Singingi.
- b. Masalah hubungan sosial siswa *introvert* di SMP Negeri 1 Singingi.
- c. Upaya kerja sama yang dilakukan guru bimbingan konseling mengatasi masalah hubungan sosial siswa *introvert* di SMP Negeri 1 Singingi.
- d. Faktor yang mempengaruhi guru Bimbingan Konseling mengatasi masalah hubungan sosial siswa *introvert* di SMP Negeri 1 Singingi.
- e. Metode yang digunakan guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi masalah hubungan sosial siswa *introvert* di SMP Negeri 1 Singingi.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang mengintari penelitian ini, seperti yang dikemukakan diidentifikasi masalah diatas, maka penulis memfokuskan

¹¹ Soerdjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001, h.339

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada “Upaya guru Bimbingan Konseling mengatasi masalah hubungan sosial siswa *introvert*, dan Faktor yang mempengaruhi guru Bimbingan Konseling mengatasi masalah hubungan sosial siswa *introvert* di SMP Negeri 1 Singingi.

3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya serasi dengan batasan masalah di atas adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana upaya guru Bimbingan Konseling mengatasi masalah hubungan sosial siswa *introvert* di SMP Negeri 1 Singingi?
- b. Apa Faktor yang mempengaruhi guru Bimbingan Konseling mengatasi masalah hubungan sosial siswa *introvert* di SMP Negeri 1 Singingi?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui upaya guru Bimbingan Konseling mengatasi masalah hubungan sosial siswa *introvert* di SMP Negeri 1 Singingi.
- b. Untuk mengetahui Faktor yang mempengaruhi masalah hubungan sosial siswa *introvert* di SMP Negeri 1 Singingi?

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi peneliti sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar (SI) pada konsentrasi Bimbingan Konseling jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau sekaligus untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd).

- b. Sebagai bahan masukan bagi guru Bimbingan Konseling khususnya guru-guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 1 Singingi
- c. Menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.
- d. Sebagai salah satu upaya pengembangan ilmu pengetahuan bidang Bimbingan Konseling sekaligus untuk memperluas wawasan penulis.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.